

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, di mana pengumpulan data tidak didasarkan pada teori, tetapi berdasarkan fakta yang ditemukan selama penelitian lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif, berdasarkan fakta yang ditemukan sehingga memungkinkan dibangun hipotesis dan teori (Sugiyono, 2010). Menurut Deddy Mulyana, penelitian kualitatif tidak berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik dengan tujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya (Deddy Mulyana, 2018).

Berdasarkan dua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasannya pendekatan kualitatif merupakan penelitian bukan berdasarkan teori melainkan data yang ditemukan di lapangan dan tidak berupa angka. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena menemukan data yang menarik ketika berada di lapangan. Penemuan data lapangan tersebut memunculkan dua rumusan masalah mengenai apa dan bagaimana hal tersebut terjadi.

Jenis penelitian menggunakan studi kasus, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kasus yang dapat berupa program, kejadian, proses, aktivitas individu atau kelompok di lingkungan alaminya (Sugiyono, 2016). Menurut Creswell, studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan juga untuk memperoleh pengertian yang mendalam dan menganalisa secara lebih intensif tentang sesuatu terhadap individu, kelompok, atau situasi (Creswell, 2014).

Berdasarkan dua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara cermat untuk menyelidiki suatu hal yang menarik atau bagaimana kasus tersebut bisa terjadi. Adapun hal menarik yang peneliti temukan adalah ketika para siswa melaksanakan sholat berjamaah diluar jadwal atau peraturan yang sudah ditetapkan. Hari senin untuk kelas 7 dan 8, selasa 7 dan 9, rabu 8 dan 9, namun sebagian besar siswa melaksanakan sholat setiap hari. Oleh karena itu, peneliti ingin menyelidiki secara cermat mengenai sebab hal tersebut terjadi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Waru yang berlokasi di daerah kompleks perumahan, Jl. Raya Kepuh Permai. Jl. Lawu, Payunan, Kepuhkiriman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256. Peneliti memilih lokasi ini, karena:

1. Merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang baik.
2. Merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan *Multimetode*.
3. Merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di kota besar

C. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan informasi yang diperoleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Sumber data ini didapat melalui dua Sumber, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari sumber utama melalui kegiatan wawancara dan observasi atau pengamatan langsung di lapangan (Sugiyono, 2016). Menurut Wiratna Sujarweni, data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok, dan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang kemudian diolah untuk diberikan kepada pengumpul data (Wiratna Sujarweni, 2018).

Berdasarkan dua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa data primer yang ditentukan peneliti adalah guru dan siswa. Berikut pemaparan mengenai informan dalam penelitian peneliti sebagai data primer:

a. Guru (Dengan inisial A)

Guru PAI di SMPN 2 Waru sidoarjo berjumlah dua, namun peneliti menentukan satu guru sebagai informan yang bernama pak Syaiful Fuad. Alasan peneliti memilih beliau sebagai informan, karena kredibilitas guru tersebut dalam penggunaan *multimetode*.

b. Siswa dan siswi (Dengan inisial B1 dan B2)

Peneliti memilih kelas 7 untuk menjadi sumber informan, dimana pada kelas tersebut terdapat 11 kelas yang di isi 354 siswa. Namun fokus peneliti disini hanya memilih 2 informan, yaitu Iqbal dan Amanda yang merupakan ketua dan wakil kelas A. Alasan peneliti memilih dua informan tersebut, karena siswa dan siswi tersebut memiliki integritas untuk diwawancarai.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung didapatkan dari sumber utama, misalnya melalui orang lain atau dari dokumen sebagai data pelengkap (Sugiyono, 2016). Menurut Wiratna Sujarweni, data sekunder merupakan data dari buku, jurnal dan lain sebagainya tanpa diolah lagi. (Wiratna Sujarweni, 2018).

Berdasarkan dua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang berasal dari selain sumber utama yang meliputi buku, jurnal dan lain sebagainya tanpa diolah. Sedangkan data sekunder yang peneliti pilih berupa:

- a. Buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP kelas VII. (Suryadi dan Sumiyati, 2021)
- b. Jurnal “Implementasi pembelajaran pendidikan akhlak menggunakan *multimode*.” (Ibnopita & Romelah, 2023)
- c. Jurnal “Implementasi Metode Pembelajaran *Demonstrasi* dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Wonosobo.” (Hendriansyah, 2022)
- d. Jurnal “Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat) Terhadap Motivasi Belajar” (Aswat, 2019)
- e. Jurnal “Metode Pembelajaran Ceramah.” (Wirabumi, 2020)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung peneliti di lapangan. Teknik ini mempunyai ciri khas dibandingkan dengan lainnya. Pengamatan tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga benda alam lainnya (Sugiyono, 2018). Menurut Morissan, observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya (Morissan,2017).

Berdasarkan dua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengamatan kegiatan secara langsung melalui pancaindra. Oleh karena itu, kegunaan teknik dalam penelitian ini untuk melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VII A. Dimulai dari membuka pelajaran, kegiatan inti pada materi pengertian sholat dan dzikir menggunakan metode ceramah,

materi tata cara pelaksanaan sholat menggunakan metode demonstrasi, materi manfaat sholat, macam-macam dzikir, waktunya sholat, jumlah rakaat sholat dan menjelaskan apa itu sholat jamaah dan hukumnya menggunakan metode diskusi kelompok, kemudian menutup pelajaran dengan memberikan penguatan oleh guru.

(Observasi, 23 Mei 2023).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mencari data melalui pertanyaan. Pertanyaan bisa saja berkembang pada saat wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian (Arikunto, 2016:199). Menurut Moleong, wawancara merupakan percakapan dua pihak dengan maksud tertentu dengan mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2016).

Berdasarkan dua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik mencari data melalui pertanyaan langsung kepada sumber utama. Adapun peneliti menggunakan teknik wawancara kepada informan A, B1 dan B2, untuk menjawab pertanyaan terkait rumusan masalah yang sedang peneliti teliti. Berikut data wawancara yang peneliti dapatkan terkait rumusan masalah:

a. Guru

Adapun data yang didapatkan melalui teknik wawancara peneliti dengan informan A, meliputi :

- 1) Menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan secara singkat pengertian sholat dan dzikir.
- 2) Menggunakan metode demonstrasi untuk memberikan gambaran pelaksanaan sholat.
- 3) Menggunakan metode diskusi kelompok untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran

b. Siswa dan siswi

Adapun data yang didapatkan melalui teknik wawancara peneliti dengan informan B1 dan B2 dapat diketahui bahwa guru menggunakan tiga metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, demonstrasi dan diskusi kelompok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, diagram tertulis dan gambar, dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian (Sugiyono, 2018). Menurut Ruslan, dokumentasi merupakan kegiatan menghimpun, mengolah, menyeleksi, menganalisis, mengevaluasi data tentang suatu kegiatan tertentu yang dipublikasikan baik melalui media elektronik maupun cetak yang disimpan secara teratur dan sistematis (Ruslan, 2016).

Berdasarkan dua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dokumentasi merupakan kegiatan mengolah data mengenai suatu kegiatan yang diperoleh melalui buku, dokumen, maupun gambar. Adapun data yang didapatkan melalui teknik dokumentasi berupa:

- a. Buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP kelas VII.
(Suryadi dan Sumiyati, 2021)
- b. Jadwal sholat wajib dan sunnah



F. Analisis Data

Analisis data meliputi pencarian data secara sistematis dari wawancara, observasi, dan dokumen dengan mengidentifikasi hal penting, apa yang menjadi subjek penelitian dan pengambilan kesimpulan. Ini merupakan proses pencarian dan pengeditan secara sistematis melalui seleksi. Sehingga mempermudah pemahaman bagi diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2018).

Menurut Miles, Huberman dan Saldana, analisis data merupakan teknik yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh, melalui kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Miles dkk, 2014).

Berikut langkah-langkah teknik analisis data:

1. Kondensasi data.

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data untuk memperkirakan totalitas catatan lapangan, protokol wawancara, dokumen, dan bahan eksperimen. Kesimpulannya proses kondensasi data ini dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara di lapangan dan memperoleh data dokumenter. Transkrip wawancara tersebut kemudian dikategorikan untuk memperoleh fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti (Miles dkk, 2014).

2. Penyajian Data.

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam (Miles dkk, 2014).

3. Penarikan Kesimpulan.

Kesimpulan diambil oleh peneliti yang mengumpulkan data dari awal dengan mencari pemahaman yang tidak berpola kemudian memusatkan perhatian pada keteraturan penjelasan dan aliran sebab akibat. Langkah terakhir menutup semua data yang diperoleh dari peneliti dengan hasil kesimpulan (Miles dkk, 2014).

Berdasarkan dua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa analisis data merupakan mengolah data secara sistematis melalui kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan agar data menjadi lebih mudah dipahami. Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu mengolah hasil wawancara dan observasi yang masih mentah menjadi data yang sistematis.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan proses yang penting dalam analisis data untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah akurat, lengkap, dan tidak terdistorsi. Menurut Sugiyono uji keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan pembuktian keabsahan atau kevalidan data-data yang ditemukan di lapangan. Data hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan yang ada di lapangan (Sugiyono, 2019). Menurut Nusa Putra dan Santi Lisnawati, uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi (Nusa Putra dan Santi Lisnawati, 2013).

Berdasarkan dua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa uji keabsahan data merupakan proses membuktikan bahwasannya data tersebut akurat, terpercaya dan sesuai dengan yang berada di lapangan melalui *triangulasi*. Adapun data yang perlu di uji dalam penelitian ini berupa pelaksanaan *multimetode* dalam pembelajaran PAI.

Triangulasi data merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas data. Menurut Sugiyono, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2019).

Teknik peneliti untuk menguji keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan cara menguji terhadap kesamaan sumber data dengan perbedaan teknik. Hal ini seperti menguji data hasil wawancara yang kemudian diverifikasi melalui pengamatan, studi dokumen maupun hasil kuesioner penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun triangulasi teknik yang dilakukan peneliti adalah memastikan metode pembelajaran dan pelaksanaan yang dilakukan informan B sesuai dengan hasil pengamatan peneliti.